

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian referensi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa referensi dari hasil penelitian relevan yang bisa dijadikan untuk menambah referensi serta bahan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Henni Fitriani, *dkk.* pada judul penelitian “Penguatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan *Public Speaking* Dalam Menghadapi Tantangan Kerja Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Desa Uteun Geulinggang Kabupaten Aceh Utara”, Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pemuda melalui pelatihan *public speaking* untuk menghadapi tantangan pekerjaan di era revolusi industri 4.0 di Desa Uteun Geulinggang Kabupaten Aceh Utara dilakukan secara bertahap dalam 3 fase di balai dayah desa Uteun Geulinggang. Fase pertama mencakup penjelasan tentang keterampilan berbicara dan *public speaking*, fase kedua adalah pelatihan peningkatan kompetensi untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, dan fase ketiga adalah pelatihan pengembangan diri melalui kepercayaan diri. Jumlah peserta yang mengikuti program ini sebanyak 30 pemuda dari Desa Uteun Geulinggang, terdiri dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa yang sedang menempuh semester 1, 2, dan 3. Dari kegiatan pengabdian adalah Program ini berhasil meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum para

pemuda, memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, serta meningkatkan rasa percaya diri di kalangan pemuda.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suciati Suciati, *dkk.* dengan judul penelitian “*Artificial Intelligence Application* dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi”, tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) 30,8% mahasiswa sangat setuju, 38,5% setuju, dan 30,8% memiliki pendapat netral mengenai pentingnya AI dalam mendukung pembelajaran berbicara. (2) tantangan yang dihadapi mahasiswa meliputi kurangnya interaksi sosial, ketergantungan pada teknologi, kesulitan beradaptasi dengan berbagai situasi, minimnya umpan balik yang konstruktif, kurangnya ekspresi emosional dalam proses belajar, serta ketersediaan materi. (3) mahasiswa mengharapkan adanya keselarasan antara materi di AI dengan isi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau buku berbicara yang mencakup konten berbasis AI.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Anas, *dkk.* dengan judul penelitian “*Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0*”, tahun 2024. Hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan dari AI sangat penting dalam sektor pendidikan dan pembelajaran, salah satunya untuk personalisasi pembelajaran. Sistem ini mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan siswa,

⁶Henni Fitriani, *dkk.* *Penguatan Kompetensi Pemuda Melalui Pelatihan Public Speaking Dalam Menghadapi Tantangan Kerja Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Desa Uteun Geulinggang Kabupaten Aceh Utara* (Jurnal vokasi: Vol 7, No 1 2023). Diakses pada Sabtu, 21 Desember 2024. Pukul 09:25 WIT

⁷ Suciati Suciati¹, *dkk.* “Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi” Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa/Pendidikan Bahasa Inggris, Pascasarjana (S3).hlm 1112. Diakses pada Sabtu, 21 Desember 2024. Pukul 15:01 WIT. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/2277/1760>

sehingga materi yang diberikan sesuai dengan pemahaman mereka. Selain itu, AI dapat digunakan untuk memberikan umpan balik secara langsung dalam proses belajar, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, serta mengelola data dan administrasi dalam pendidikan sebagai tutor virtual. AI sebagai akses pendidikan di implementasikan melalui pembelajaran jarak jauh, yang dapat berupa e-learning, pengembangan kurikulum, dan membantu meringankan beban kerja guru dalam proses pengajaran.⁸

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang sudah ditulis di atas maka terdapat persamaan dan perbedaannya yaitu:

1. Pada penelitian Henni Fitriani, *dkk.* subjek penelitiannya adalah memberikan penguatan terhadap keterampilan dalam berbicara melalui pelatihan secara berkelanjutan sehingga keterampilan berbicara atau *publik speaking* pemuda di Desa Uteun Geulinggang meningkat, melatih kompetensi pemuda-pemuda dalam menyelesaikan persoalan dan tantangan di dunia kerja dan menambah kepercayaan diri pemuda dalam berbicara di depan umum atau dalam memberikan pendapat.

Perbedaannya peningkatan kemampuan pemuda melalui pelatihan *public speaking* untuk Menghadapi tantangan pekerjaan di era revolusi industri 4.0 di desa Uteun Geulinggang Kabupaten Aceh Utara dilakukan secara bertahap dalam 3 fase di balai dayah desa Uteun Geulinggang. Program ini berhasil meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum para pemuda, memperkuat kesiapan mereka

⁸ Iqbal Anas1, *dkk.* dengan judul penelitian “Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0”, *jurnal Sains komputer dan informatika*. Volume 8 Nomor 1, Maret 2024. Diakses pada Sabtu, 21 Desember 2024. Pukul 10:11

dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, serta meningkatkan rasa percaya diri di kalangan pemuda.

2. Pada penelitian Suciati Suciati, *dkk.* subjek penelitiannya adalah memahami pandangan, tantangan, dan solusi yang diharapkan mahasiswa terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran berbicara.

Perbedaannya adalah menunjukkan bahwa, (1) 30,8% mahasiswa sangat setuju, 38,5% setuju, dan 30,8% memiliki pendapat netral mengenai pentingnya AI dalam mendukung pembelajaran berbicara. (2) tantangan yang dihadapi mahasiswa meliputi kurangnya interaksi sosial, ketergantungan pada teknologi, kesulitan beradaptasi dengan berbagai situasi, minimnya umpan balik yang konstruktif, kurangnya ekspresi emosional dalam proses belajar, serta kesediaan materi. (3) mahasiswa mengharapkan adanya keselarasan antara materi di AI dengan isi Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau buku berbicara yang mencakup konten berbasis AI.

3. Penelitian yang dilakukan Iqbal Anas, *dkk.* subjek penelitiannya adalah mengkaji mengenai solusi pembelajaran di era digital 5.0, yang berfokus pada keuntungan yang ditawarkan oleh kehadiran kecerdasan buatan dalam kemajuan sains dan teknologi.

Perbedaannya adalah menunjukkan bahwa dukungan dari AI sangat penting dalam sektor pendidikan dan pembelajaran, salah satunya untuk personalisasi pembelajaran. Sistem ini mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga materi yang diberikan sesuai dengan pemahaman mereka. Selain itu, AI dapat digunakan untuk memberikan umpan balik secara langsung dalam proses

belajar, menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, serta mengelola data dan administrasi dalam pendidikan sebagai tutor virtual. AI sebagai akses pendidikan diimplementasikan melalui pembelajaran jarak jauh, yang dapat berupa e-learning, pengembangan kurikulum, dan membantu meringankan beban kerja guru dalam proses pengajaran.

B. Kajian Konsep dan Teori

1. Teknologi

Secara etimologi teknologi berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata *techne* yang memiliki arti yaitu seni, kerajinan, atau ketrampilan, dan *logos* yang artinya ilmu atau studi. Jika dapat disimpulkan secara harfiah, maka teknologi adalah ilmu yang mempelajari tentang seni, kerajinan, atau ketrampilan tertentu. Tetapi ada beberapa para ahli yang memiliki pengertian berbeda.

Menurut Berbuker (1987) teknologi ialah suatu pengetahuan yang didalamnya terdapat metode, seni, dan cara kerja untuk membangun dunia. Menurut Siemens dan Tittenberger (2009) teknologi adalah kegiatan mewujudkan pikiran dengan desain peralatan untuk memudahkan manusia.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu perangkat sistem atau metode yang menggunakan ilmu pengetahuan agar menghasilkan sesuatu, baik itu produk maupun peralatan.

Teknologi merupakan keseluruhan sarana yang menyediakan barang-barang untuk diperlukan bagi keberlangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Penggunaan teknologi oleh manusia berawal dengan perubahan sumber daya alam yang menjadi alat-alat sederhana. Sejak penemuan prasejarah mengenai

kemampuan mengendalikan api membuat kenaikan adanya sumber-sumber pangan, sedangkan penciptaan roda membantu manusia dalam berpergian. Dengan perkembangan teknologi di antaranya mesin cetak, telepon dan internet, membuat hambatan komunikasi secara fisik yang di alami manusia dan membuat manusia melakukan interaksi secara bebas dalam skala global. Meskipun begitu, tidak semua teknologi bertujuan menghasilkan hal positif hal negatif juga sering terjadi.

Saat ini berbagai macam teknologi dan informasi telah berkembang dan menjangkau masyarakat luas hingga dari berbagai wilayah maupun negara masuk untuk mempengaruhi masyarakat pada berbagai bidang kehidupan, salah satunya ialah bidang pendidikan. Karena dengan teknologi banyak keperluan dapat terwujud secara efisien, efisiensi dilihat dari keseimbangan waktu, biaya serta hasil yang diperoleh.

Dunia pendidikan tidak hanya memperoleh dari lingkup regional, nasional. Tapi sudah mewajibkan dan memadukan pendidikan dengan internasional juga. Untuk ada pada lingkup itu maka teknologi hadir untuk membantu semua itu, sebagai alat yang dikembangkan dan digunakan dalam bidang pendidikan yang implementasinya dapat berupa pembelajaran untuk media pembelajaran maupun administrasi. Berbagai sumber pembelajaran telah disediakan menggunakan teknologi salah satunya adalah *Artificial Intelligence (AI)*.⁹

⁹ Romi mesra, Dyan Peatiwi “*teknologi pendidikan*”. Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka. (Banten, Mei 2023) hlm 14-16

2. Artificial Intelligence (AI)

Kecerdasan buatan, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Artificial Intelligence*, merupakan suatu bidang dalam ilmu komputer yang fokus pada penciptaan sistem dan perangkat yang dapat melakukan pekerjaan yang umumnya memerlukan kemampuan berpikir manusia.¹⁰

Kecerdasan buatan, atau AI, merujuk pada kemampuan komputer atau robot yang dioperasikan oleh perangkat lunak untuk menjalankan tugas-tugas yang biasanya dilakukan oleh makhluk hidup. Proses pengembangan sistem yang memiliki elemen intelektual manusia, seperti logika, pemahaman, kemampuan untuk menggeneralisasi, serta belajar dari pengalaman sebelumnya, sering kali diterangkan sebagai AI. Ini didukung oleh para ahli Russel dan Norvig yang menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, istilah "kecerdasan buatan" biasanya digunakan untuk menggambarkan mesin atau komputer yang meniru fungsi berpikir manusia dan terlibat dalam aktivitas kognitif, seperti pemecahan masalah dan proses pembelajaran.¹¹ Selanjutnya, John McCarthy menjelaskan bahwa kecerdasan buatan merupakan cabang dari ilmu komputer yang berkaitan dengan model cara berpikir manusia dan menciptakan mesin yang bisa meniru perilaku manusia.¹²

¹⁰ Emi Sita Eriana, Afrizal Zein. "Artificial Intelligence". Penerbit, Eureka Media Aksara.(Desember2023). Hlm 1. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/567027-artificial-intelligence-ai-9482959d.pdf> diakses pada Jum'ad, 27 Desember 2024. Pukul 10:41 WIT.

¹¹ Copeland, 2024. http://e-journal.uajy.ac.id/32257/3/225027226_Bab%202.pdf diakses pada Minggu, 22 Desember 2024. Pukul 09: 00 WIT.

¹² M. Sobron Yamin Lubi. "Implementasi Artificial Intelligence padasystem Manufaktur Terpadu" *Jurnal uisu*. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/download/4134/2966> .Diakses pada minggu, 22 Desember 2024. Pukul 11:34 WIT

Saat ini, banyak orang tidak menyadari bahwa kecerdasan buatan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka dan digunakan untuk berbagai hal yang membuat hidup lebih mudah, antara lain:

1. Identifikasi wajah melalui ponsel
2. Pengenalan suara dan deteksi perkataan lewat asisten suara seperti Siri, Alexa, dan Google Assistant
3. Transaksi pembayaran secara digital
4. Penerjemahan antar bahasa
5. Pengumpulan data di platform media sosial
6. Saran produk dan kemudahan dalam mencari di aplikasi belanja online, dan lain-lain.¹³

AI dalam belajar berbicara dapat memberikan keuntungan bagi siswa, di mana mereka bisa berlatih berbicara dengan sistem yang memberikan respons segera mengenai kualitas kemampuan berbicara mereka. Selain itu, aplikasi AI dalam pembelajaran berbicara juga memungkinkan para mahasiswa untuk berlatih kapan saja dan di mana saja tanpa harus bergantung pada jadwal pengajar.

Kecerdasan buatan atau AI adalah suatu hal yang berkembang pesat saat ini. Kemampuan AI dalam memproses dan menganalisis data dengan lebih cepat dan efisien dari pada manusia menjadi faktor utama mengapa teknologi ini semakin populer dan digunakan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan.¹⁴

¹³ http://e-journal.uajy.ac.id/32257/3/225027226_Bab%202.pdf Diakses pada Sabtu, 21 Desember 2024. Pukul 14 45 WIT

¹⁴ Suciati Suciati1, Abdurrahman Faridi , Januarius Mujiyanto , Yudhi Arifani “Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi” Universitas Negeri Semarang, Indonesia. Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa/Pendidikan Bahasa Inggris,

Aplikasi perangkat lunak misalnya, Yoodli, aplikasi berlatih bicara bertenaga AI yang membantu para profesional meningkatkan ketrampilan komunikasi mereka dalam berbagai situasi berbicara. Orai AI, untuk melatih presentasi dan mendapatkan umpan balik langsung tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan. *Elsa Speak*, aplikasi membantu pengguna untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan mengucapkan Bahasa Inggris. *Virtual Speak*, pelatihan berbicara di depan umum secara virtual, yang menggunakan teknologi realitas virtual (VR). *Verble*, sebagai asisten penulis AI, dibuat untuk membantu pengguna menguasai persuasi verbal dan bercerita. Chat GPT yang dapat berinteraksi dengan manusia melalui percakapan berbasis teks. Aplikasi-aplikasi tersebut bisa digunakan untuk berlatih *public speaking*.

3. *Public Speaking*

Public speaking didefinisikan sebagai seni atau keterampilan berbicara di depan *audiens* dengan tujuan menyampaikan informasi, memengaruhi, atau menghibur. *Public speaking* adalah proses komunikasi lisan yang dilakukan di hadapan *audiens* dengan struktur dan tujuan yang jelas.¹⁵ *Public speaking* mencakup komunikasi interpersonal yang melibatkan pesan verbal dan nonverbal untuk menciptakan dampak tertentu pada pendengar.¹⁶

Public speaking melibatkan beberapa aspek penting diantaranya komunikasi verbal pilihan kata dan cara penyampaian pesan. Komunikasi

Pascasarjana (S3).hlm 1112. Diakses pada Sabtu, 21 Desember 2024. Pukul 15:01 WIT. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/2277/1760>

¹⁵ Menurut Lucas (2019)

¹⁶ DeVito (2020)

nonverbal bahasa tubuh, kontak mata, intonasi, dan ekspresi wajah. Penguasaan *audiens* kemampuan untuk memahami kebutuhan, karakteristik, dan ekspektasi *audiens*. Persiapan materi riset penyusunan struktur pidato, dan penggunaan media pendukung.

Setiap orang memiliki karakteristik sendiri yang akan memengaruhi caranya dalam melakukan komunikasi, termaksud saat berkomunikasi didepan publik. Ada pembicara yang lantang dan spontanitas, ada yang serius dan memberikan kesan yang formal, ada pembicara yang santai dan kerap menyisipkan humor-humor ringan dalam berbagai pesan yang disampaikan dan ada juga yang cuek (masa bodoh) serta tak berpola. Perlu waktu dan jam terbang untuk menjadi pembicara yang baik. Disertai latihan terus menerus dan metode yang tepat sehingga menemukan pola yang pas dan ideal.

Berdasarkan ada tidaknya persiapan dalam melakukan *public speaking*, ada empat macam metode, yaitu:¹⁷

1. Metode Spontanitas (Impromptu)

Metode ini merupakan penyampaian pesan tanpa persiapan khusus. Pembicara tidak menyiapkan naskah atau tidak membaca naskah.

2. Metode Penyampaian Naskah (manuskip)

Metode manuskip adalah metode penyampaian pesan dengan cara dibacakan. Pembicara telah mempersiapkan hal yang akan dibaca secara tertulis dan lengkap.

¹⁷Rahmat (1999:17-18)

3. Metode Penyampaian dengan Menghafal (memoriter)

Metode menghafal digunakan jika isi pembicaraan menyangkut topik sensitive atau waktu yang tersedia sangat terbatas. Naskah yang sudah disiapkan, tidak dibacakan, tetapi dihafalkan terlebih dahulu, kemudian disampaikan pada waktunya.

4. Metode Penyampaian (Ekstemporaneous)

Pembicara yang menggunakan metode ini harus menyiapkan pokok-pokok materi yang akan disampaikan, kemudian menyusunnya dalam bentuk kerangka. Selain itu pembicara membuat catatan khusus yang diperlukan.¹⁸

1. Teori Terkait *Public Speaking*

Teori Komunikasi Linear, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima. Dalam *public speaking*, pembicara adalah pengirim, dan *audiens* adalah penerima.¹⁹ Teori Retorika, Aristoteles membagi *public speaking* ke dalam tiga elemen utama Ethos, kredibilitas pembicara. Pathos, kemampuan membangkitkan emosi *audiens*. Logos, logika dan fakta yang digunakan untuk mendukung argumen²⁰.

Teori konstruktivisme berdasarkan teori ini, *public speaking* melibatkan pembentukan makna bersama antara pembicara dan *audiens* melalui interaksi. Teori ketrampilan berbicara, teori ini menyatakan bahwa *public speaking*

¹⁸ Dr. Rita Gani, Sos., M.Si. dkk. *Virtual Public Speaking*. (Bandung: Simbiosis Rakatama Media. September 2020). Hlm 20-25

¹⁹ Shannon, C.E. & Weaver, W (1949).

²⁰ Teori Aristoteles

memerlukan ketrampilan berbicara yang efektif, termasuk penggunaan bahasa, intonasi, dan gestur.²¹

Teori kecemasan dan kepercayaan diri di kembangkan oleh beberapa tokoh namun beberapa yang paling menonjol adalah Sigmund Freud dan Pater Lauster. Teori manajemen kecemasan, mengurangi ketegangan sebelum berbicara melalui pelatihan, visualisasi, atau teknik pernapasan. Self-efficacy Theory: keyakinan bahwa seseorang mampu tampil dengan baik akan meningkatkan kinerja berbicara di depan umum.

Teori retorika menurut Cicero, retorika yang baik haruslah menggunakan bahasa yang sempurna, jelas, ringkas, tepat, dan unik untuk menyampaikan pesan dengan maksud dan makna yang benar. Meskipun demikian, Cicero juga mengingatkan bahwa seperti prinsip-prinsip lainnya, retorika stoikisme rentan terhadap kesalahan yang perlu dihindari.

2. Jenis-Jenis *Public Speaking*

Informative Speaking, menyampaikan informasi atau fakta. *Persuasive Speaking*, mempengaruhi atau mengubah pandangan *audiens*. *Entertaining Speaking*, menghibur *audiens*, sering digunakan dalam pidato seremonial atau humor. *Inspirational Speaking*, memberikan motivasi atau inspirasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *public speaking* kepercayaan diri, studi oleh Smith dan Cotton (2017) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan erat dengan keberhasilan *public speaking*. Persiapan yang matang. Menurut penelitian

²¹ Lucas, S.E. (2004). *The art of public speaking*

oleh Jones (2019), pembicara yang mempersiapkan materi secara rinci cenderung lebih efektif dalam menyampaikan pesan.

Kemampuan beradaptasi dengan *audiens* studi oleh Turner (2020) menyoroti pentingnya memahami *audiens* untuk meningkatkan keterhubungan. Penggunaan Teknologi penggunaan alat bantu seperti presentasi visual atau media digital dapat meningkatkan daya tarik pidato. Keterkaitan *public speaking* dengan konteks islam dalam perspektif islam, *public speaking* memiliki dimensi dakwah.

Menurut Al-Qur'an (QS An-Nahl: 125) berbicara hendaknya dilakukan dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan dialog yang sopan. Rasulullah Saw dikenal sebagai pembicara yang efektif, menggunakan gaya komunikasi yang jelas, penuh kasih sayang, dan relevan dengan *audiens*.²²

Public speaking Islami adalah bentuk keterampilan berbicara di depan umum yang didasarkan pada nilai-nilai islam, baik dari segi isi, metode, maupun tujuan. Dalam konteks ini, *public speaking* digunakan untuk menyampaikan pesan yang positif, mendidik, dan menginspirasi dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah penjelasan tentang *public speaking* Islami. Karakteristik *public speaking* Islami berlandaskan akhlak mulia mengedepankan sikap santun, lemah lembut, dan tidak menyinggung *audiens*. Sebagaimana diajarkan Rasulullah Saw, berbicaralah dengan hikmah dan kebijaksanaan (QS An-Nahl: 125). Isi yang bermanfaat mengandung nasihat, ajakan kebaikan (*amar ma'ruf*), dan pencegahan dari keburukan (*nahi munkar*). Didasarkan pada Al-Qur'an, hadis, atau pengalaman

²² Sisi Rosida, *Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan)*. Vol. 3 No. 2 (2021): *jurnal Bahasa Indonesia Prima*. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/2017>

yang sejalan dengan ajaran islam. Niat Lillahi Ta'ala berbicara bukan untuk popularitas atau kepentingan duniawi, tetapi untuk menyampaikan dakwah, kebaikan, dan kemaslahatan umat. Bahasa yang baik dan benar menggunakan bahasa yang mudah dipahami, tidak kasar, dan mencerminkan kepribadian muslim yang baik. Mengutamakan kejujuran dan kebenaran isi pembicaraan harus sesuai fakta dan tidak menyesatkan, sebagaimana diperintahkan dalam Islam untuk menjauhi dusta.

Tujuan *public speaking* Islami menyebarkan dakwah mengajak orang lain untuk mengenal dan mengamalkan Islam secara menyeluruh. Menginspirasi umat memberikan motivasi agar umat Islam terus memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menyelesaikan masalah umat menyampaikan solusi Islami terhadap permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh individu atau masyarakat. Membangun ukhuwah islamiyah meningkatkan rasa persaudaraan di antara umat muslim melalui penyampaian pesan yang penuh kasih dan persatuan. Contoh teknik *public speaking* Islami.

1. Mengawali dengan salam dan doa, membuka pembicaraan dengan ucapan salam dan doa untuk keberkahan. Contoh: *"Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kita nikmat iman dan Islam."*
2. Mengutip ayat Al-Qur'an menyisipkan ayat untuk memperkuat pesan. Contoh, saat berbicara tentang pentingnya bersyukur, disampaikan QS Ibrahim: 7: *"Jika kalian bersyukur, Aku akan menambah nikmat kepada kalian."*

3. Menggunakan kisah inspiratif Islami, menceritakan kisah Rasulullah Saw, para sahabat, atau tokoh Islam lainnya untuk memberikan pelajaran.
4. Menjaga intonasi dan gestur yang santun menghindari gaya berbicara yang berlebihan, tetapi tetap penuh semangat dan keikhlasan.
5. Menutup dengan doa dan ajakan kebaikan mengakhiri dengan doa yang menguatkan pesan dan mengajak *audiens* untuk mengamalkannya. Contoh:
"Semoga Allah SWT memberikan kita kekuatan untuk selalu berada di jalan-Nya. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh."

Keutamaan *public speaking* Islami pahala berlipat, menyampaikan ilmu yang bermanfaat termasuk amal jariyah. Menjadi teladan, pembicara yang baik dapat menjadi contoh bagi *audiens* dalam bertutur kata dan bertindak. Meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT, dengan menyampaikan pesan Islami, pembicara juga terdorong untuk terus memperbaiki dirinya. *Public speaking* Islami bukan hanya tentang kemampuan berbicara, tetapi juga tentang menyampaikan pesan dengan hati yang tulus, penuh hikmah, dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ada tujuh hal penting yang harus dilakukan selama berbicara:

1. Kuasai *Audiens*

Baik buruknya presentasi tergantung pada kecakapan dalam menguasai hatian *audiens*.

2. Jangan Berbicara Pada Salindia

Seberapa pun anda gugup paksakan menatap *audiens*.

3. Gunakan Bahasa Tubuh

Jangan berbicara seperti robot. Bersikaplah biasa, luwes, layaknya sedang berbincang dengan satu orang.

4. Tampilah Antusias

Antusias adalah kunci agar *audiens* tidak bosan. Berbicaralah dengan antusias tentang topik yang sedang anda presentasikan.

5. Jelaskan Poin-Poin Penting

Untuk memudahkan *audiens* memahami alur pembicaraan yang akan disampaikan, ada baiknya anda menjelaskan poin-poin penting pada awal presentasi.

6. Memanfaatkan Salindia atau Proyektor

Untuk memberikan penjelasan secara virtual.

7. Atur Suara

Pastikan suara terdengar dengan jelas oleh semua *audiens*.²³

C. Kerangka Pikir

Public speaking adalah seni berbicara yang merupakan kombinasi antara pengalaman, kemampuan diri serta seni. Ini adalah seni yang mengabungkan semua ilmu dan kemampuan yang kita miliki. Teknologi *artificial intelligence* hadir untuk membantu pembicara berlatih berbicara, mencari referensi teks, ekspresi, dan vocal sebelum melakukan *public speaking*. Uswah dan Syariah merupakan dua Fakultas yang berada pada kampus IAIN Ambon. Tetapi dalam bidang *public speaking*

²³ Arisatyo Yogaswara, Niken Raditya Yogaswara, “cara sukses public speaking”.(Yogyakarta:checklist. 2021).hlm 101-105

mahasiswa dari dua fakultas ini mempunyai kualitas dan model pembelajaran dengan versi mereka masing-masing individu.

Gambar 1.1

